

**LAPORAN TAHUN TERAKHIR  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**PERAN DIPLOMASI PUBLIK 2.0 DALAM MENGHADAPI  
AKSI TERORISME BOM THAMRIN JAKARTA**

TIM PENGUSUL

Ketua: Debbie Affianty, S.IP, MSi (0326017403)

Anggota: Drs. Sumarno, MSi (0304036604)

Dibiayai oleh

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat  
Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset,  
Teknologi dan Pendidikan Tinggi  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Hibah Penelitian  
nomor: 0404/K3/KM/2017, Tanggal 24 Mei 2017

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Oktober, 2017

## Lembar Pengesahan

## RINGKASAN

Sejak Reformasi tahun 1998, serangkaian aksi terorisme telah terjadi di Indonesia, dengan melibatkan puluhan aksi terror, termasuk sebanyak kurang lebih Sembilan aksi bom bunuh diri. Pada 14 Januari 2016, terjadi ledakan bom di pos polisi dan sebuah café di Jalan Thamrin, Jakarta. Respon masyarakat Indonesia, terutama warga Jakarta, terhadap bom Thamrin sangat berbeda dibandingkan dengan peristiwa-peristiwa ledakan bom sebelumnya. Jika sebelumnya, masyarakat hanya bersikap pasif, menunggu aparat keamanan melakukan penyelidikan dan pengamanan, pada saat terjadinya bom Thamrin, masyarakat Indonesia secara aktif melakukan kampanye digital dengan tagar #KamiTidakTakut melalui akun-akun di media sosial, terutama Twitter. Selain itu, mereka juga membuat *meme* dan komik di media sosial terkait peristiwa tersebut yang merupakan upaya untuk melawan narasi dan tindakan terorisme. Penelitian ini berusaha menganalisa kampanye digital #KamiTidakTakut dengan menggunakan teori diplomasi, konsep Diplomasi Publik 2.0, dan konsep aktor negara. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan proses pengumpulan data melalui studi pustaka (*library research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kampanye digital #KamiTidakTakut efektif dalam mempengaruhi persepsi dunia internasional dan menjaga kestabilan ekonomi dan politik di dalam negeri Indonesia.

*Kata Kunci: Bom Thamrin, Diplomasi Publik 2.0, aktor non negara, #KamiTidakTakut*

## **PRAKATA**

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan perkenanNya, penelitian ini sudah 100 % dapat dilaksanakan sehingga peneliti dapat menuliskan laporan akhir penelitian.

Peneliti menyadari laporan ini masih jauh dari sempurna namun dalam penyusunan laporan penelitian ini peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada yang terhormat:

1. Dr, Susilahati, M. Si, selaku Ketua LPPM UMJ.
2. Dr. Endang Sulastri, MSi, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Lusi Andriyani, S.IP, MSi, selaku Ketua Program Studi Ilmu Politik, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Semoga kontribusi kecil peneliti untuk pengembangan diskursus akademik di kalangan penstudi dan praktisi Hubungan Internasional dapat membuka jalan untuk perbaikan kualitas diplomasi Indonesia di masa depan. Peneliti menerima dengan tangan terbuka segala kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa depan.

Jakarta, Oktober 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Pengesahan .....	ii
Ringkasan .....	iii
Prakata .....	iv
Daftar Isi .....	v
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	3
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	5
BAB 4 METODE PENELITIAN .....	6
BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI .....	13
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN .....	22
DAFTAR PUSTAKA .....	23

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Sebagai negara demokrasi terbesar ketiga di dunia setelah Amerika Serikat dan India, Indonesia masih menghadapi tantangan terbesar di bidang keamanan, yaitu masalah terorisme. Peristiwa aksi terorisme kembali terjadi pada 14 Januari 2016 dengan adanya ledakan bom di Jalan Thamrin, Jakarta yang menewaskan tujuh orang. Hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia masih terus menjadi sasaran target kelompok terorisme sejak Era Reformasi tahun 1998.<sup>1</sup>

Terorisme secara komprehensif didefinisikan oleh Alex P. Schmid sebagai “sebuah metode tindakan kekerasan yang berulang untuk menimbulkan rasa was-was, dilakukan oleh individu, kelompok, atau aktor negara yang bersifat semi *clandestine* untuk alasan-alasan idiosinkratik, kriminal, maupun politis, di mana berbeda dengan pembunuhan biasa, target langsung kekerasan itu sendiri bukanlah target yang utama”.<sup>2</sup> Peristiwa serangan teroris pada tahun 2016 ini memberikan pukulan besar bagi proses konsolidasi demokrasi di Indonesia setelah negara ini berhasil menyelenggarakan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden yang bisa dikatakan berlangsung demokratis untuk ketiga kalinya. Peledakan bom tersebut terjadi ketika rakyat Indonesia mulai meyakini bahwa demokrasi adalah bentuk sistem politik terbaik bagi bangsa ini karena memberikan lebih banyak ruang dan kebebasan bagi warga negara untuk menjalankan hak-hak politiknya tanpa rasa takut akan adanya represi dari penguasa.<sup>3</sup>

Beberapa aksi terorisme ini juga membuka kemungkinan sebagian masyarakat beranggapan bahwa tanpa kontrol yang ketat dari pemerintah, Indonesia akan tetap menjadi target bagi

---

<sup>1</sup> Antara, *Ringkasan Teror Bom di Indonesia*, 14 Januari 2016,

<https://www.antaraneews.com/berita/539920/ringkasan-teror-bom-di-indonesia>, diakses 17 September 2017.

<sup>2</sup> A. P. Schmid dalam L. Weinberg dan A. Pedahzur, 'The Challenges of Conceptualising Terrorism', *Terrorism and Political Violence*, Vol. 16, 2004, hal. 780. Definisi ini memungkinkan terorisme tidak hanya dilakukan oleh aktor-aktor non negara tetapi juga negara.

<sup>3</sup> Secara signifikan, peledakan bom ini terjadi selama Era Reformasi, yang menandakan kejatuhan rejim otoriter yang telah berkuasa di Indonesia selama 32 tahun. Presiden Soeharto mundur dari jabatannya pada bulan Mei 1998 setelah mendapat tekanan dari demonstrasi yang masif serta kerusuhan di beberapa kota besar. Wakil Presiden saat itu B.J. Habibie kemudian menjabat sebagai presiden sampai Pemilihan Umum tahun 1999. Selama masa pemerintahannya, Habibie menutup badan sensor dan membatalkan peraturan yang mengharuskan media memiliki ijin untuk kegiatan mereka. Habibie juga mengumumkan berakhirnya UU Anti Subversi yang telah digunakan oleh pemerintahan Soeharto untuk membungkam lawan-lawan politiknya. Lihat J. T. Siegel, 'Early Thoughts on the Violence of May 13 and 14, 1998 in Jakarta', *Indonesia*, Vol. 66, 1998.

serangan teroris di masa datang. Sehingga banyak pandangan yang mendukung Indonesia untuk menerapkan Internal Security Act (ISA) seperti yang dimiliki Malaysia dan Singapura, yang memperbolehkan aparat keamanan menahan tersangka teroris. Sejak serangan teroris 11 September 2001, Malaysia dan Singapura aktif mendukung Perang Global terhadap Terorisme dengan menahan ratusan warga negara mereka yang diduga terlibat kegiatan terorisme. Mantan Perdana Menteri Singapura mendiang Lee Kuan Yew bahkan mengklaim bahwa negaranya masih beresiko terkena serangan teroris karena para pemimpin sel-sel jaringan terorisme masih bebas berkeliaran di Indonesia.<sup>4</sup>

Respon rakyat Indonesia ketika terjadi pengeboman biasanya adalah lebih waspada dan menunggu aparat melakukan tindakan pengamanan dan penyelidikan. Ledakan bom yang terjadi di Bali tahun 2002 memberikan kejutan terbesar kepada rakyat Indonesia karena besarnya jumlah korban akibat insiden tersebut, yang sebagian besar adalah warga negara asing. Serangan teroris juga terjadi berturut-turut setelah itu, yaitu peledakan bom di Hotel JW Marriott pada tahun 2003, peledakan bom di depan Kedutaan Besar Australia pada tahun 2004, peledakan bom di dua tempat di Bali pada tahun 2005, bom di hotel JW Marriott dan Ritz Carlton tahun 2009, dan bom di Cirebon (2011), Solo (2012) dan Tanah Abang (2015). Kesemuanya belum memperlihatkan respon masyarakat yang signifikan.

Namun ketika terjadi peristiwa bom Thamrin (2016), masyarakat Indonesia, terutama warga Jakarta, menunjukkan respon yang berbeda. Melalui media sosial, terutama twitter, mereka memasang berbagai tagar seperti #indonesiaunite, #jakartaberani, #prayforjakarta dan #kamitidaktakut. Tagar #KamiTidakTakut bahkan digunakan lebih dari 110.000 orang dalam waktu 7 jam setelah serangan.<sup>5</sup> Beberapa *meme* dan komik tentang beberapa pedagang yang tetap berjualan dengan lokasi ledakan bom dan juga banyaknya masyarakat yang berkerumun ketika polisi melakukan pengejaran terhadap pelaku, bertebaran di lini masa berbagai media sosial. Hal ini memberikan pesan yang berbeda kepada seluruh rakyat Indonesia, bahkan dunia internasional bahwa rakyat Indonesia tidak mudah diintimidasi oleh pelaku teror dan aktivitas masyarakat tetap berlangsung normal.

---

<sup>4</sup> “Singapura Terkejut Atas Reaksi Indonesia Soal Terorisme”, *Kompas*, 3 Pebruari 2002.

<sup>5</sup> “Jakarta attacks: Indonesians share defiant message of 'We are not afraid'”, CNN, 13 September 2016, <http://edition.cnn.com/2016/01/14/asia/jakarta-attacks-weare-not-afraid-irpt/>, diakses September 20 2017.

Respon warga seperti itu merupakan sebuah hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama dikaitkan dengan penggunaan teknologi informasi, dalam hal ini, media sosial dalam melawan narasi dan aksi terorisme di Indonesia serta kaitannya dengan Diplomasi Publik 2.0 (Diplomasi Digital) dalam melawan narasi teror. Hal ini juga penting untuk diteliti mengingat di Indonesia pada tahun 2015, pengguna aktif internet diperkirakan ada sebanyak 139 juta orang dari 250 juta penduduk Indonesia.<sup>6</sup>

Berdasarkan hal tersebut, peneliti sudah melakukan proses pendataan penggunaan tagar #KamiTidakTakut di media sosial, mengidentifikasi apa yang membuat hal tersebut termasuk kategori Diplomasi Publik 2.0, serta menentukan indikator-indikator apa saja yang membuat hal tersebut dianggap efektif dalam melawan narasi dan aksi terorisme, mempengaruhi persepsi dunia internasional dan membantu menjaga kestabilan ekonomi dan politik dalam negeri Indonesia.

---

<sup>6</sup> Profil Pengguna Internet Indonesia 2014, APJII, 2015, <http://www.slideshare.net/internetsehat/profil-pengguna-internet-indonesia-2014riset-oleh-apjii-dan-puskakom-ui>, diakses tanggal 14 September 2017.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Literatur**

Beberapa penelitian terkait dengan bom Thamrin 2016 dan pengaruh tagar #KamiTidakTakut sudah dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia. Ervina Amir, Ilona Emanuella S., dan Nur Aini Hanifah dari Program Studi Komunikasi Digital University Surya, melakukan penelitian tentang “Persepsi Pengguna Media Sosial Twitter Di Sarinah Mengenai Gerakan Sosial #Kamitidaktakut Pada Tanggal 14 Januari 2016”. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa masyarakat berpandangan bahwa tagar #KamiTidakTakut di twitter dianggap penting sehingga mampu menarik simpati masyarakat mengenai kejadian bom yang terjadi di Sarinah pada 14 Januari 2016. Selain itu, tagar #KamiTidakTakut dianggap mampu memotivasi masyarakat terutama yang beraktivitas di kawasan Sarinah dalam menumbuhkan rasa kebersamaan untuk menyatukan masyarakat Indonesia dalam menghadapi kasus pengeboman di Sarinah saat itu.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Doni Saputra dan Dewi Rahmayanti dari Universitas Bengkulu meneliti tentang “Perbedaan Harga Saham Dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham Pada Saham Lq-45 Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Teror Bom Thamrin”. Penelitian ini menguji perbedaan harga saham dan aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah teror bom Thamrin yang terjadi pada 14 Januari 2016. Periode pengambilan sampel yaitu 20 hari, 10 hari sebelum teror bom Thamrin hingga 10 hari sesudah teror bom Thamrin. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 45 perusahaan yang tergabung dalam saham LQ-45 yaitu saham-saham yang paling *liquid* di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengujian secara keseluruhan (akumulatif) 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah teror bom Thamrin tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah teror bom Thamrin. Demikian juga halnya, secara keseluruhan (akumulatif) dari pengujian 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah teror bom Thamrin tidak terdapat perbedaan yang signifikan aktivitas volume perdagangan saham pada saham LQ-45 sebelum dan sesudah teror bom Thamrin.

Penelitian ini dan dua penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang aksi terorisme bom Thamrin Jakarta pada 14 Januari 2016. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini akan lebih berfokus pada inisiatif

masyarakat menggunakan media sosial untuk menjalankan Diplomasi Publik 2.0 sebagai wujud perlawanan terhadap aksi dan narasi terorisme. Selain itu, berbeda dengan dua penelitian sebelumnya yang memakai metode penelitian kuantitatif, metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

## 2.2. Kerangka Teori

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti menggunakan teori diplomasi, konsep Diplomasi Publik 2.0 dan konsep aktor non negara (*non state actor*) dalam menganalisa peran masyarakat Indonesia dalam menghadapi aksi terorisme bom Thamrin.

### 2.2.1. Diplomasi, Diplomasi Publik, dan Diplomasi Publik 2.0

R.P Barston dalam bukunya yang berjudul *Modern Diplomacy* menjelaskan bahwa diplomasi merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan pengelolaan hubungan antar negara dan antara negara dengan aktor lain. Dalam perspektif negara, diplomasi berkaitan dengan kegiatan merembuk, membentuk dan mengimplementasikan kebijakan luar negeri<sup>7</sup>. Sementara itu, Kautilya dalam kitab Arthashastra mengenalkan dalam bahasa Sanskerta empat alat atau cara yang digunakan sebuah negara dalam melakukan diplomasi, antara lain: *Sama* (perdamaian, konsiliasi atau negosiasi), *Dana* (Hadiah), *Bheda* (Perselisihan) dan *Danda* (Paksaan atau Kekerasan).<sup>8</sup>

Seiring dengan perubahan zaman, praktek diplomasi semakin bergeser ke ranah publik. Diplomasi yang secara tradisional merupakan hubungan pemerintah-pemerintah (*government-to-government relations/G2G*) beralih menjadi diplomasi publik, di mana para pemerintah berbicara kepada publik (*government to public /G2P*). Dalam hal ini, diplomasi publik dimaksudkan untuk menginformasikan, mempengaruhi, dan melibatkan publik untuk mendukung tujuan nasional dan kebijakan luar negeri sebuah negara. Namun saat ini diplomasi publik lebih melibatkan individu-individu dan kelompok secara langsung untuk mempengaruhi pandangan dan sikap publik terhadap kebijakan luar negeri pemerintah (*people to people /P2P*). Pergeseran ini, menurut Nancy Snow, disebabkan adanya

---

<sup>7</sup> R.P. Barston, *Modern Diplomacy*, Routledge, New York, 2014, hal. 1

<sup>8</sup> Harjeet Singh, *The Kautilya Arthasāstra: A Military Perspective*, Manekshaw Paper, No. 38, The Centre for Land Warfare Studies, New Delhi, 2013, hal. 17

peningkatan penggunaan teknologi komunikasi yang ramah pengguna sehingga meningkatkan partisipasi publik dalam membicarakan tentang kebijakan luar negeri dan keterlibatan opini publik dalam pembuatan kebijakan luar negeri. Selain itu, juga adanya pertukaran orang per orang, baik di dunia maya (*virtual*) maupun secara fisik (*personal*), yang bersifat lintas batas negara.<sup>9</sup>

Diplomasi Publik kemudian semakin menemukan signifikansinya ketika pemerintah AS di bawah Presiden Obama mencanangkan “Diplomacy 2.0” yang menekankan pentingnya media sosial sebagai alat diplomasi publik. Platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan YouTube dianggap sebagai media yang semakin mendekatkan hubungan pemerintah dengan masyarakat dan individu. Penggunaan media sosial terbukti sangat efektif bagi diplomasi publik di saat krisis ketika terjadi gempa di Haiti tahun 2010 dan di Jepang tahun 2011 karena meningkatkan komunikasi dua arah antara pemerintah dan masyarakat.<sup>10</sup>

Menurut Direktur Diplomasi Publik dan Hubungan Masyarakat AS, Judith McHale, ada dua komponen dalam diplomasi digital, yaitu pelibatan (*engagement*) dan mendengarkan (*listening*). Kedua komponen ini merupakan perbedaan utama antara diplomasi publik, yang dicirikan dengan *monolog*, dengan diplomasi digital, yang dicirikan dengan *dialog*.<sup>11</sup>

Penelitian ini akan melihat bagaimana masyarakat Indonesia melakukan diplomasi publik dengan menggunakan media sosial (Diplomasi Publik 2.0), salah satunya, Twitter, melalui tagar #KamiTidakTakut dalam menghadapi aksi terorisme bom Thamrin tahun 2016. Twitter adalah salah satu media sosial yang berjenis *microblog* karena membatasi kata-kata dalam menyampaikan pesan (tweet) hanya sebanyak 140 karakter. Perbedaannya dengan *blogging* adalah panjang pesan yang disampaikan. *Blogging* menyampaikan pesan hingga panjang sementara *microblogging* menyampaikan pesan secara singkat (tidak lebih dari 200 kata).<sup>12</sup> Dalam hal ini, twitter mampu menyajikan

---

<sup>9</sup> Nancy Snow, *Rehinking Public Diplomacy*, dalam Nancy Snow and Phillip M. Taylor, “Routledge Handbook of Public Diplomacy”, Routledge: New York, 2009.

<sup>10</sup> Britney Harris, *Diplomacy 2.0: The Future Of Social Media In Nation Branding* exchange: The Journal Of Public Diplomacy, Vol. 4 [2013], Iss. 1, Art. 3.

<sup>11</sup> Ronit Kampf, Ilan Manor, and Elad Segev. *Digital Diplomacy 2.0? A Cross-national Comparison of Public Engagement in Facebook and Twitter*, the Hague Journal of Diplomacy Volume 10, Issue 4, 2015.

<sup>12</sup> Macmillan Dictionary, <http://www.macmillandictionary.com/buzzword/entries/microblogging.html>, diakses 15 Agustus 2017.

berita dengan sangat cepat dan efektif. Selain itu, twitter juga mempunyai ciri khas lain, yaitu adanya fasilitas tagar (*hashtag*), *trending topic*, *search* dan *public timeline*.

### 2.2.2. Aktor Non Negara dalam Hubungan Internasional

Aktor non negara merupakan pelaku dalam Hubungan Internasional yang tidak mewakili negaranya. Seperti yang diungkapkan oleh Karen A. Mingst bahwa aktor non negara dapat digolongkan menjadi aktor non negara non *profit* (yang tidak mencari keuntungan) dan aktor non negara *profit* (mencari keuntungan).<sup>13</sup> Aktor non negara non *profit* seperti lembaga non pemerintah (Non Governmental Organizations /NGOs), jaringan dan koalisi, individu dan gerakan sosial. Sedangkan aktor non negara *profit* seperti perusahaan multinasional (*Multinational Corporations/ MNCs*).

Penelitian ini akan membahas peran aktor non negara non *profit*, dalam hal ini individu atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan untuk melawan aksi dan narasi terorisme. Dewan Keamanan Persatuan Bangsa-Bangsa (DK PBB) menekankan perlunya keterlibatan masyarakat dalam menangkal ekstremisme kekerasan (*counter violence extremism*) yang biasanya berujung pada tindakan terorisme. Salah satu bentuk yang digunakan dalam hal ini adalah dengan melakukan narasi tandingan bagi narasi-narasi yang biasanya dilakukan oleh kalangan pendukung ekstremisme kekerasan. Dalam hal ini, media sosial atau media online berguna dalam penyebaran narasi tandingan.

Menurut Ashour, ada tiga strategi dalam melakukan narasi tandingan secara online. Yang pertama adalah **pesan** (*the message*), yang membutuhkan adanya pesan-pesan tandingan yang berlapis dan menarik untuk melawan ideologi kelompok teroris yang dibuat untuk masing-masing kelompok. Kedua, **penyampai pesan** (*the messengers*), yang harus nampak memiliki legitimasi atau kredibilitas dengan kelompok yang disasar. Ashour menganggap individu-individu mantan radikalisme merupakan sumber bagi penyampaian pesan-pesan tandingan. Dan yang terakhir, **media**, yang membutuhkan publikasi dan penyebaran pesan narasi tandingan yang dilakukan dengan hati-hati.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Karn Margareth dan Karen A. Mingst, *International Organization: The Politics and Processes of Global Governance*, Lyne Rienner Publisher, London: 2008, hal. 222.

<sup>14</sup> O. Ashour, *Online de-radicalisation? Countering violent extremist narratives: Message, messenger and media strategy*, 2010, seperti dikutip dalam William Robert Avis, *The Role of Online/Social Media in Countering*

## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan penerapan teori diplomasi dan konsep aktor non negara dalam menganalisa peran masyarakat dalam Diplomasi 2.0 dalam menghadapi aksi terorisme Bom Thamrin tahun 2016. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas kampanye digital #KamiTidak Takut terhadap respon dunia internasional, khususnya sektor pariwisata, investasi dan perdagangan.

#### **3.2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang Diplomasi Publik 2.0 serta peran aktor non negara dalam era digital terkait dengan upaya melawan narasi dan aksi terorisme. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pemangku kebijakan agar dapat memaksimalkan pencapaian kepentingan nasional yang maksimal, khususnya yang terkait dengan keamanan nasional terkait terorisme. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki tema yang serupa tetapi bertujuan mengembangkan analisa dari perspektif yang berbeda.

## **BAB IV METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif menurut John. W. Creswell, merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada *setting* partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dianggap bisa mendeskripsikan serangkaian fenomena sosial politik yang sangat dinamis ketika terjadi ledakan bom di Jalan Thamrin, Jakarta, sehingga dihasilkan analisis dan interpretasi akademik sesuai dengan konteks peristiwa yang melatarbelakanginya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan riset pustaka (*library research*) dengan penggalan data sekunder melalui kajian terhadap pemberitaan media (dalam bentuk *news* maupun opini di media massa cetak, elektronik dan online), kajian dokumen yang relevan, buku-buku serta foto-foto yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun tempat-tempat yang dikunjungi untuk mendapatkan referensi terkait adalah Perpustakaan Center for Strategic and International Studies (CSIS) dan Perpustakaan Ali Alatas, Kementerian Luar Negeri Indonesia.

Setelah data diperoleh, data dikelompokkan dan diinterpretasikan ke dalam sebuah narasi dengan menggunakan analisa deskriptif analitis. Dalam proses ini dilakukan proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Semua data diverifikasi dengan menggunakan beragam sumber untuk cek keabsahan dan kesesuaian data. Dengan demikian, diharapkan akan dapat menghasilkan akurasi analisis dan kedalaman interpretasi atas masalah yang diteliti.

---

<sup>15</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative Methods Instrument of Evaluation Research*, London: Sage Publication, Beverly Hills.

## BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Pelaksanaan penelitian dimulai setelah peneliti mulai mengambil data di beberapa perpustakaan, seperti perpustakaan CSIS dan perpustakaan Ali Atlas di Kementerian Luar Negeri Indonesia, serta beberapa website untuk mengakses jurnal online yaitu, dengan waktu dan hasil yang dicapai pada pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

No	Kegiatan	Waktu	Hasil yang dicapai	Prosentase capaian
1	Persiapan surat menyurat, Perizinan dan Koordinasi	23 Mei – 16 Juni 2017	Perpustakaan CSIS dan Kementerian uar Negeri setuju akan menjadi tempat pengambilan data.	10 %
2	Persiapan Instrumen Penelitian	16 Juni – 7 Juli 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempersiapkan indicator-indikator yang menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam Diplomasi Publik 2.0. (data Twitter dengan tagar #KamiTidakTakut, meme, dan komik yang terkait di media sosial lainnya)</li> <li>- Mempersiapkan indikator-indikator keberhasilan atau efektivitas Diplomasi Publik 2.0.</li> </ul>	20 %
3	Pengumpulan Data	8 Juli 2017 – 8 Oktober	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengumpulan data setiap minggu, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan kampanye digital berupa tagar #KamiTidakTakut di Twitter dan meme serta komik di media social lainnya.</li> <li>- Data perbedaan harga saham dan volume perdagangan sebelum dan sesudah terjadi bom Thamrin.</li> <li>- Data investasi dan jumlah turis asing sebelum dan sesudah terjadinya bom Thamrin.</li> </ul> </li> </ul>	Data sudah terkumpul sampai minggu ke-10  60 %
4	Pengumpulan Data	Minggu ke-11 dan 12 (23 dan 24 September 2017 dan 30 sept, 1 Okt		65 %

		2017		
5	Analisa Data	9 – 13 Oktober 2017		75 %
6	Penyusunan Laporan	15 – 28 Oktober 2017	• Penulisan disesuaikan dengan Buku Panduan X	85 %
7	Penyusunan dan rencana submit jurnal KAJIAN FISIP UMJ	29 Okt– 30 Okt 2017	• Penulisan disesuaikan dengan JURNAL KAJIAN FISIP UMJ	95 %
8	Pengumpulan laporan akhir	31 Okt 2017	• Penulisan disesuaikan dengan Buku Panduan X	100%



## 5.1. HASIL PENELITIAN

### 5.1.1. Penggunaan tagar #KamiTidakTakut di Media Sosial sebagai Upaya Diplomasi Publik 2.0.

Pada 14 Januari 2016, aksi teror terjadi ketika teroris lebih dulu menyerang pos polisi di depan Gedung Sarinah Thamrin, Jakarta Pusat, dilanjutkan dengan serangan ke kafe Starbucks. Menurut Kapolda Metro Jaya saat itu, Irjen Tito Karnavian, pelaku 5 orang tertangkap dan meninggal dunia sedangkan korban masyarakat 1 warga negara Kanada dan 1 warga negara Indonesia.<sup>16</sup>

Pasca serangan tersebut, bermunculan sejumlah gambar dari pengguna internet (*netizen*) di Twitter yang kemudian menjadi trending topic (topik teratas) melalui Twitter dengan tagar (tanda pagar) #prayforjakarta, #kamitidaktakut, #Indonesiaunite atau #SafetyCheckJkt. Warga Indonesia melalui media sosial, mengungkapkan kesatuan Indonesia dan meminta warga Indonesia untuk tidak gentar terhadap aksi-aksi terorisme.

Gambar 1<sup>17</sup>



<sup>16</sup> Rio Christa Yatim, Netizen Jakarta Lawan Teroris: Kami Tidak Takut, 14 Jan 2016, <http://global.liputan6.com/read/2412142/netizen-jakarta-lawan-teroris-kami-tidak-takut>, diakses 5 September 2017.

<sup>17</sup> Ibid.

Gambar 2<sup>18</sup>



Kicauan tentang #KamiTidakTakut dianggap menjadi perlawanan nyata *netizen* kepada peneror dan kelompok mereka. Melalui tagar tersebut, *netizen* menantang kelompok peneror. Selain tagar tersebut, juga muncul suara “perlawanan” kepada kelompok peneror melalui tagar #JakartaKuat, #IndonesiaBerani dan lainnya.

Gambar 3<sup>19</sup>



---

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Ibid.

Gambar 4<sup>20</sup>



Gambar 5



---

<sup>20</sup> Ibid.

Dukungan melawan aksi teror juga disampaikan akun Twitter @ReneCC yang mengunggah tagar #KamiTidakTakut dengan gambar berlatar tugu Monumen Nasional (Monas) dan berbagai macam penduduk dengan latar belakang saling bergandengan tangan.

Penggunaan Twitter untuk mengekspresikan keberanian, dukungan, dan perlawanan terhadap serangan teroris yang terjadi di depan Gedung Sarinah serta Djakarta Theater tersebut termasuk kategori Diplomasi Publik 2.0. Sepanjang hari pada tanggal 14 Januari 2016, Twitter mencatat ada 820 ribu kicauan terkait ledakan di dekat Sarinah tersebut. Dalam siaran persnya, Jumat, 15 Januari 2016, menurut Twitter, para pengguna akun pertama-tama berbagai informasi, saling mengingatkan untuk tidak membagikan laporan yang belum diverifikasi, serta menyampaikan solidaritas melawan yang terjadi secara *real time*. Twitter menyatakan puncak percakapan terjadi pada pukul 13.28 WIB dengan 2.100 tweet per menit.<sup>21</sup>

Sehari setelah serangan tersebut, masyarakat berkumpul di lokasi serangkaian ledakan di perempatan Sarinah, menunjukkan aksi solidaritas mengutuk serangan bom. Berbagai elemen masyarakat meletakkan bunga dan menyampaikan orasi dengan tema “KamiTidakTakut”. Para aktivis menggelar aksi mulai dari Gedung Sarinah menuju Gedung Djakarta Theatre dengan mengenakan pakaian berwarna putih, membawa bunga mawar, sambil mengangkat karangan bunga bertuliskan “Kami Berduka” dan spanduk hitam dengan tagar “Kami Berduka #KamiTidakTakut”. Sebagai perwujudan persatuan identitas, dalam aksi solidaritas itu, masyarakat menyanyikan Indonesia Raya.

Sekretaris Jenderal Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Abdul Mu'ti yang turut hadir dalam aksi solidaritas menyerukan Indonesia agar kuat menghadapi terorisme sebagai musuh bersama. Mu'ti mengatakan terorisme adalah musuh bangsa, agama dan kemanusiaan. "Kita hadir di tempat ini sebagai bentuk simpati sekaligus menjadi saksi dari kebiadaban teroris," kata Mu'ti di lokasi aksi solidaritas. Menurutnya, karakter bangsa Indonesia adalah cinta damai dan tidak suka membunuh. Dalam kesempatan tersebut, Mu'ti yakin Indonesia bisa bangkit dari gangguan aksi teror. “Kita optimis bahwa Indonesia bisa bangkit, tidak boleh kalah dari aksi terorisme dan bisa mengatasi permasalahan ini bersama-sama,” tambahnya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Lawan Teror dengan Kampanye #KamiTidakTakut, <https://www.viva.co.id/indepth/fokus/723737-lawan-teror-dengan-kampanye-kamitidaktakut>, diakses 20 September 2017.

<sup>22</sup> Ibid.

Aksi solidaritas tersebut juga diikuti Alisa Wahid, putri almarhum Gus Dur yang mengatakan keikutsertaannya dalam aksi itu adalah untuk menunjukkan kepada kelompok teroris bahwa Indonesia tak akan tunduk pada serangan teror. “Hari ini, warga bangsa Indonesia menunjukkan kepada dunia bahwa Jakarta tidak tunduk pada teror, Indonesia tidak tunduk teror,” ujarnya di depan Starbuck Coffee.<sup>23</sup>

**Gambar 6<sup>24</sup>**



**Gambar 7<sup>25</sup>**



<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Kampanye Kami Tidak Takut, <http://indonesian.irib.ir/editorial/cakrawala/item/106142-kampanye-kamitidaktakut>, diakses 5 Oktober 2017.

<sup>25</sup> Lawan Teror dengan Kampanye Tidak Takut, <https://www.viva.co.id/indepth/fokus/723737-lawan-teror-dengan-kampanye-kamitidaktakut>, diakses 5 Oktober 2017.

### **5.1.2. Efektivitas tagar #KamiTidakTakut dalam Mempengaruhi Persepsi Dunia Internasional tentang Kondisi Keamanan dan Ekonomi Indonesia.**

Ada beberapa indikator yang membuat Diplomasi 2.0 dengan tagar #KamiTidakTakut hal dianggap efektif dalam melawan narasi dan aksi terorisme, mempengaruhi persepsi dunia internasional dan membantu menjaga kestabilan ekonomi dan politik dalam negeri Indonesia. Hal ini terlihat dari beberapa fakta sebagai berikut:

#### **a. Stabilitas Ekonomi di Bidang Investasi dan Perdagangan**

Bank Indonesia mengakui memang sempat terjadi gejolak di pasar valuta asing dan bursa saham pasca pengeboman di Sarinah. Namun, dampak terror bom tersebut di pasar hanya bersifat sementara mengingat kondisi fundamental Indonesia saat ini cukup baik. Sejalan dengan itu, BPS memperkirakan kejadian tersebut tidak akan memberikan tekanan kepada perdagangan Indonesia, khususnya kinerja ekspor impor. Lebih lanjut, BPS menyatakan meskipun beberapa indikator ekonomi domestik mengalami penurunan, namun trendnya itu hanya bersifat sementara.

Badan Pusat Statistik (BPS) menilai serangan bom di kawasan Sarinah, Jalan M.H. Thamrin, tak akan mengganggu aktivitas ekonomi Indonesia, terutama perdagangan dan pariwisata. Menurut Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Sasmito Hadi Wibowo, sekalipun berpengaruh, dampaknya akan kecil terhadap neraca perdagangan Republik Indonesia. Meskipun nilai perdagangan diprediksi rendah pada bulan Februari, dipastikan penyebabnya bukan peristiwa ledakan bom Sarinah. "Februari bulan pendek. Jadi, walaupun rendah (nilai perdagangannya), bukan berarti karena bom Thamrin," jelasnya.<sup>26</sup>

Ledakan di kawasan Sarinah awalnya menyebabkan kepanikan di bursa saham. Menurut tim riset Global Future Institute, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) langsung bergerak melemah hingga 1,29 persen, menyusul mencuatnya berita seputar ledakan di berbagai media baik cetak, elektronik maupun *online*. IHSG melemah 52,23 poin atau 1,2 persen menjadi 4.484,95. Padahal sebelumnya IHSG hanya terkoreksi 0,68 persen. Mayoritas sektor pendukung IHSG pun mengalami pelemahan di mana sektor keuangan

---

<sup>26</sup> Muhamad Ali, Ekonomi Kebal Teror, 18 Jan 2016, <https://www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/20160118/281479275418128>, diakses 7 Oktober 2017.

turun 1 persen, sektor manufaktur turun 1,3 persen dan sektor properti turun 1,4 persen. Dengan kata lain, IHSG terus bergerak turun ke Zona Merah.<sup>27</sup>

Pada perdagangan *preopening*, IHSG bergerak turun 44,396 poin (0,98%) ke 4.492,783. Mengawali perdagangan Kamis, 14 Januari 2016, IHSG dibuka melemah 44,40 poin (0,98%) ke 4.492,78. Namun pada pukul 11.29, IHSG langsung turun 50,258 poin (1,12%) ke 4.483,110 yang tentunya bisa dipastikan sebagai reaksi akibat ledakan bom di Kawasan Sarinah, Thamrin, Jakarta Pusat. Pada perdagangan sesi I, IHSG ditutup anjlok 77,859 poin (1,72%) ke 4.459,320. Sementara indeks LQ45 ditutup merosot 17,830 poin (2,25%) ke 775.471. Jika dilihat harga saham, ada sebanyak 38 saham naik, 214 saham turun, dan 54 saham stagnan. Total frekuensi yang diperdagangkan mencapai 120.966 kali, total volume 2,060 miliar saham, nilainya Rp 2,879 triliun.<sup>28</sup>

Kejadian bom tersebut telah menimbulkan *panic selling* diantara para investor. Direktur Utama PT BEI, Tito Sulistio mengatakan aksi jual masal secara mendadak tersebut merupakan respon akibat ledakan bom di kawasan Sarinah. Secara psikologis, kejadian tersebut membuat perekonomian Indonesia terlihat rentan dengan berbagai macam sentimen. Pelemahan IHSG tersebut disebabkan aksi jual secara massal yang dilakukan para investor pasar modal, sehingga 190 saham emiten di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan signifikan.<sup>29</sup>

Namun kepanikan investor tersebut kembali mereda setelah melihat upaya pemerintah, bergerak cepat menangkap semua pelaku peledakan bom serta gerakan netizen melalui kampanye #KamiTidakTakut. Sejumlah agenda penting pun tetap berlangsung tepat waktu. Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia tidak ditunda, meski lokasi kejadian aksi terror tak jauh dari kantor pusat bank sentral. Keputusan BI untuk menurunkan suku bunga acuan mendorong aksi beli di lantai bursa, sehingga pelemahan indeks tak terlalu dalam. Pasar berbalik positif merespons keputusan Bank Indonesia (BI) yang memangkas suku bunga acuan 25 basis poin menjadi 7,25%. FASBI dan REPO rate juga dipangkas 25bps menjadi 5,25% dan 7,75%. Keputusan ini sejalan dengan pernyataan BI

---

<sup>27</sup> Rusman, Ledakan di Sarinah-Thamrin Menghempas Nilai Tukar Rupiah dan Bursa Saham 14 Januari 2016 <http://theglobal-review.com/ledakan-di-sarinah-thamrin-menghempas-nilai-tukar-rupiah-dan-bursa-saham>, diakses 7 Oktober 2017.

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Ibid.

sebelumnya bahwa ruang pelonggaran kebijakan moneter semakin terbuka dengan terjaganya stabilitas makro ekonomi, serta mempertimbangkan pula dengan meredanya ketidakpastian pasar keuangan global pasca kenaikan Fed-Fund Rate (FFR).<sup>30</sup>

Rupiah turun 0.9% ke level 13,958 per dolar AS pada pukul 12:09 WIB, sesaat setelah terjadi ledakan bom di kawasan Sarinah Thamrin. IHSG sempat melemah hingga 1.7%, sementara SBN dengan tenor 10 tahun sempat mengalami pelemahan ke level 8.58%. Meskipun demikian, penurunan ini juga telah terjadi sejak pembukaan pasar yang dipicu sentiment penurunan bursa AS yang cukup dalam.<sup>31</sup>

Aksi terror bom yang terjadi di depan Sarinah bukan merupakan aksi terror bom yang pertama, dimana aksi terror juga pernah terjadi di Jakarta, tepatnya di JW Marriot pada tahun 2003 dan 2009 serta kedutaan Australia tahun 2004. Berdasarkan perbandingan dengan kejadian bom-bom sebelumnya yang terjadi di Jakarta menunjukkan tekanan pada sektor keuangan mengalami pelemahan serupa yang hanya sementara. Sebagai contoh, kejadian bom JW Marriot tahun 2003 dan 2009 serta bom kedutaan Australia tahun 2004. Returns aset harian secara rata-rata baik di pasar saham, pasar uang dan pasar obligasi tercatat lebih rendah dibandingkan hari-hari lainnya baik sebelum maupun beberapa hari sesudah kejadian. Namun demikian, dampaknya terlihat hanya bersifat sementara.

Sentimen pasar pun bergerak positif pasca terjadinya terror bom Sarinah tersebut. Data Bloomberg pukul 09.30 WIB pada Jum'at 15 Januari 2016 menunjukkan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS pada awal perdagangan di pasar bergerak menguat berada di posisi Rp 13.894 per dollar AS, lebih kuat dibanding penutupan ketika terjadi ledakan bom sehari sebelumnya pada 13.907. Sementara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada awal perdagangan bergerak di zona hijau. IHSG dibuka naik 5,8 poin menjadi 4.518,98. Kondisi pasar yang cepat pulih tersebut menunjukkan kepercayaan investor masih tinggi untuk berinvestasi di Indonesia. Pelaku pasar dan pebisnis tetap percaya diri dengan situasi ekonomi meskipun keamanan dinilai kurang kondusif. Koreksi IHSG yang

---

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Laporan Ekonomi dan Keuangan Mingguan, Badan Kebijakan Fiskal, 11 – 17 Januari 2016.



terjadi pada saat terjadinya ledakan, tidak berlangsung lama karena kuatnya fundamental perekonomian nasional.<sup>32</sup>

Di off shore FX market, *one-month deliverable forwards*, sempat mengalami pelemahan hingga 1.1% ke level 14,085 per dolar AS pada tanggal 14 Januari 2016. Hal ini menunjukkan bahwa investor asing lebih sensitif terhadap kejadian yang menyebabkan ketidakpastian di dalam negeri. Oleh karena itu, terjaganya kestabilan keamanan di dalam negeri sedikit banyak akan membantu kestabilan sistem keuangan.<sup>33</sup>

Kepala BKPM Franky Sibarani menyatakan bahwa dalam pertemuan dengan beberapa calon investor potensial di Shanghai, Tiongkok, para investor mengemukakan bahwa secara umum keamanan di Indonesia masih terkendali. Terlebih investasi yang dilakukan oleh investor Tiongkok tidak terpusat di Jakarta. "Para investor juga melihat kesigapan aparat pemerintah baik kepolisian maupun aparat keamanan lainnya dalam menangani peristiwa yang terjadi di Jakarta tersebut. Para investor merespons positif *statement* dan langkah cepat yang diambil oleh Presiden," kata Franky dalam keterangan resmi 15 Januari 2016.

Franky juga menginstruksikan delapan kantor perwakilan yang ada di luar negeri untuk berkoordinasi dengan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI di luar negeri akan terus mengkomunikasikan perkembangan peristiwa serta kondisi keamanan di Indonesia kepada para calon investor maupun investor existing yang ada. "Persepsi positif mengenai keamanan berinvestasi di Indonesia merupakan salah satu poin daya saing investasi Indonesia," ujarnya.<sup>34</sup>

Pada sektor ekonomi mikro, kegiatan perdagangan bahkan tetap berlangsung seperti biasa setelah terjadinya ledakan bom. Jamal penjual sate dan istrinya, Heni, tetap menjajakan usahanya di kawasan jalan Sabang, meski ada aksi teror di kawasan Sarinah. "*The satay booth just about 100 meter from terrorist attack area just 2 hours ago and this guy still grill his satay and people keep ordering the satay. This is Jakarta!!! You can't terror*

---

<sup>32</sup> Rusman, Ledakan di Sarinah-Thamrin Menghempas Nilai Tukar Rupiah dan Bursa Saham 14 Januari 2016 <http://theglobal-review.com/ledakan-di-sarinah-thamrin-menghempas-nilai-tukar-rupiah-dan-bursa-saham/>

<sup>33</sup> Laporan Ekonomi dan Keuangan Mingguan, Badan Kebijakan Fiskal, 11 – 17 Januari 2016.

<sup>34</sup> Teror Bom Sarinah Tak Pengaruhi Minat Investor Asing, 15 Januari 2016, <http://ekbis.rmol.co/read/2016/01/15/232021/Teror-Bom-Sarinah-Tak-Pengaruhi-Minat-Investor-Asing>.

*Jakarta people!!! Fear is not in our dictionary,"* tulis sebuah akun Path dengan menggunakan nama Wimpy.<sup>35</sup>

Jamal menjadi terkenal karena terlihat tenang mengipasi sate di balik gerobaknya. "Kami pas dengar suara yang kedua dan lihat orang-orang lari, awalnya sempat mau ikut lari juga. Cuma setelah ingat dagangan, kami enggak jadi ikutan lari," ujar Heni. Sejak terkenal omzet penjualan mereka meningkat, dari yang biasanya omzet dagangannya antara Rp 300.000-Rp 400.000 per hari melonjak sampai Rp 700.000.<sup>36</sup>

**Gambar 8<sup>37</sup>**



Selain itu, dukungan dari kalangan usaha terhadap kampanye melawan terorisme juga membantu pemulihan kepercayaan masyarakat terhadap kondisi keamanan Jakarta. Perusahaan layanan aplikasi transportasi seperti GrabTaxi, Gojek dan Uber menyampaikan duka mendalam melalui media sosial. Ketiga pengelola itu juga memutuskan turut membantu evakuasi warga di lokasi sekitar ledakan dengan menggratiskan layanan mereka. *"Untuk membantu proses evakuasi & transportasi ke*

---

<sup>35</sup> Jessi Carina, Slogan "Kami Tidak Takut" lewat Sosok Tukang Sate dan Pengemudi Go-Jek, 20 Januari 2016, <http://megapolitan.kompas.com/read/2016/01/20/09165231/Slogan.Kami.Tidak.Takut.lewat.Sosok.Tukang.Sate.dan.Pengemudi.Go-Jek.?page=all>

<sup>36</sup> Jessi Carina, Slogan "Kami Tidak Takut" lewat Sosok Tukang Sate dan Pengemudi Go-Jek, 20 Januari 2016, <http://megapolitan.kompas.com/read/2016/01/20/09165231/Slogan.Kami.Tidak.Takut.lewat.Sosok.Tukang.Sate.dan.Pengemudi.Go-Jek.?page=all>

<sup>37</sup> Akhdi Martyn Pratama, <http://megapolitan.kompas.com/read/2016/01/20/09165231/Slogan.Kami.Tidak.Takut.lewat.Sosok.Tukang.Sate.dan.Pengemudi.Go-Jek.?page=all>, diakses 7 Oktober 2017.

lokasi aman, kami menyediakan tumpangan GRATIS utk seluruh area JKT, tanpa pakai kode promo," tulis akun @GrabTaxiID, pada 14 Januari 2016.<sup>38</sup>

Selain itu Gojek juga turut mendukung proses evakuasi dengan menggratiskan para penumpang dalam mencari lokasi yang aman. "Kami himbau semua *driver* Gojek di Jakarta untuk siap membantu masyarakat dengan cara apapun dalam situasi yang kritis ini. Marilah kita bergotong royong untuk membantu keamanan ibukota tercinta kami," tulis pendiri Gojek, Nadiem Makarim dalam pesan berantainya kepada pengemudi Gojek, pada 14 Januari 2016.<sup>39</sup>

Kecemasan pasca ledakan bom juga berangsur pulih seperti ditunjukkan dengan dijadikannya kampanye #KamiTidakTakut sebagai peluang bisnis. Sebuah akun di Tokopedia menjual kaos yang bertuliskan "Kami Tidak Takut. Indonesia Unite" seharga Rp 40,000.

Gambar 9<sup>40</sup>



## b. Stabilitas Ekonomi di Bidang Pariwisata

<sup>38</sup> Lawan Teror dengan Kampanye #KamiTidakTakut, <https://www.viva.co.id/indepth/fokus/723737-lawan-teror-dengan-kampanye-kamitidaktakut>.

<sup>39</sup> Ibid.

<sup>40</sup> <https://www.tokopedia.com/indonesiaunite/kaos-kami-tidak-takut-cewekputihl>, diakses 10 Oktober 2017.

Pasca ledakan bom Thamrin, beberapa negara seperti Australia, Amerika dan Inggris langsung memberikan instruksi *travel warning* pada warga negaranya. Namun demikian, pengaruh teror bom Sarinah tidak signifikan bom Bali. “Untuk wisatawan domestik tidak terpengaruh dan hanya syok sesaat. Sedangkan untuk internasional memang ada pengaruh, namun tidak begitu besar,” kata Ketua Umum Association of the Indonesian Tours and Travel (Asita) Asnawi Bahar. Menurutnya, pembatalan-pembatalan kunjungan di sektor pariwisata ada, namun sampai 18 Januari 2016, belum terlalu banyak. Rata-rata wisatawan yang berkunjung ke Indonesia ialah 700.000 hingga 800.000 orang per bulan dan pada bulan-bulan tertentu ada yang mencapai 900.000 pengunjung.<sup>41</sup>

Dampak bom Jakarta ke sektor pariwisata juga tidak terlihat karena tidak ada penundaan maupun pembatalan carter pesawat. Menurut General Manager Garuda Indonesia Cabang Manado Deddy Irawan, sejak tahun 2015 sudah ada carter maskapai Garuda Grup dari Tiongkok menuju Manado dan sampai saat ini belum ada yang membatalkan dan sesuai rencana akan datang ke Sulawesi Utara sesuai Jadwal yakni bulan Februari 2016 sebanyak 2.000 wisman.<sup>42</sup>

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman dalam arti luas ke Indonesia Februari 2016 mencapai 888,3 ribu kunjungan, naik 5,26 persen dibanding kunjungan Februari 2015. Begitu pula, jika dibandingkan dengan Januari 2016, mengalami kenaikan sebesar 9,09 persen. Jumlah kunjungan wisman reguler melalui Bandara Ngurah Rai, Bali pada Februari 2016 naik 10,19 persen dibandingkan Februari 2015, yaitu dari 333,1 ribu kunjungan menjadi 367,0 ribu kunjungan. Begitu pula, jika dibanding Januari 2016, jumlah kunjungan wisman reguler melalui Bandara Ngurah Rai, Bali naik, sebesar 6,80 persen. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di 27 provinsi pada Februari 2016 mencapai rata-rata 52,15 persen atau naik 4,56 poin dibandingkan dengan TPK Februari 2015 yang tercatat sebesar 47,59 persen. Begitu pula, jika dibanding TPK Januari 2016, TPK hotel berbintang pada Februari 2016 naik 2,82 poin. Rata-rata lama menginap tamu asing dan

---

<sup>41</sup> Bom Sarinah tak Pengaruhi Pariwisata, 18 Januari 2016, <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/01/18/o14zzo335-bom-sarinah-tak-pengaruhi-pariwisata>.

<sup>42</sup> Agus Panjaitan, Pasca Teror Sarinah, Wisman Tetap Datangi Pariwisata Indonesia, 21 Jan. 2016, <http://sentananews.com/news/news/pasca-teror-sarinah-wisman-tetap-datangi-pariwisata-13591>, diakses 10 Oktober 2017.

Indonesia pada hotel berbintang di 27 provinsi selama Februari 2016 tercatat sebesar 1,83 hari, terjadi penurunan 0,15 poin jika dibandingkan keadaan Februari 2015.<sup>43</sup>

Sementara itu, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Jakarta melalui tiga pintu masuk (Soekarno–Hatta, Tanjung Priok, dan Halim Perdana Kusumah) pada bulan Januari 2016 mencapai 158.888 kunjungan. Hal ini mengalami penurunan sebesar 14,94 persen dibandingkan kunjungan wisman bulan Desember 2015 yang berjumlah 186.802 kunjungan. Para wisman tersebut berasal dari Tiongkok (21.817 kunjungan); Malaysia (19.016 kunjungan); Saudi Arabia (13.102 kunjungan); Jepang (11.909 kunjungan); Singapura (10.506 kunjungan); Korea Selatan (9.700); India (6.007 kunjungan); Amerika (5.848 kunjungan); Australia (5.519 kunjungan); dan Filipina (4.921 kunjungan). Sedangkan di sektor perhotelan, tingkat penghunian kamar (TPK) hotel berbintang pada bulan Februari 2016 di Jakarta mencapai 56,15 persen, mengalami peningkatan TPK sebesar 1,71 poin dari TPK bulan Januari 2016 yang mencapai 54,44 persen.<sup>44</sup>

Namun penurunan tersebut hanya sementara saja. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Jakarta melalui tiga pintu masuk (Soekarno–Hatta, Tanjung Priok, dan Halim Perdana Kusumah) pada bulan Februari 2016 mencapai 171.533 kunjungan. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 7,96 persen dibandingkan kunjungan wisman bulan Januari 2016 yang berjumlah 158.888 kunjungan. Para wisman tersebut berasal dari Tiongkok (23.249 kunjungan); Malaysia (22.161 kunjungan); Jepang (14.863 kunjungan); Singapura (13.587 kunjungan); Saudi Arabia (8.451 kunjungan); Korea Selatan (8.377); Amerika (6.066 kunjungan); Taiwan (6.012 kunjungan) ; India (5.689 kunjungan); dan Belanda (4.592 kunjungan). Sedangkan di sektor perhotelan, tingkat penghunian kamar (TPK) hotel berbintang pada bulan Februari 2016 di Jakarta mencapai 56,15 persen, mengalami

---

<sup>43</sup> Kunjungan Wisman Februari 2016 mencapai 888,3 ribu kunjungan, naik 5,26 persen dibanding Februari 2015, 1 April 2016, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2016/04/01/1057/kunjungan-wisman-februari-2016-mencapai-888-3-ribu-kunjungan--naik-5-26-persen-dibanding-februari-2015.html>, diakses 10 Oktober 2017.

<sup>44</sup> Jumlah Wisman Yang Mengunjungi Dki Jakarta Bulan Januari 2016 Mencapai 158.888 Kunjungan, 1 Maret 2016, <https://Jakarta.Bps.Go.Id/Pressrelease/2016/03/01/108/Jumlah-Wisman-Yang-Mengunjungi-Dki-Jakarta-Bulan-Januari-2016-Mencapai-158-888--Kunjungan.Html>, diakses 10 Oktober 2017.

peningkatan TPK sebesar 1,71 poin dari TPK bulan Januari 2016 yang mencapai 54,44 persen.<sup>45</sup>

## 5.2. LUARAN YANG DICAPAI

No.	Luaran	Target Pencapaian
1.	Bahan Ajar	Telah tersusun bahan ajar dengan judul “Diplomasi Publik dalam Hubungan Internasional” untuk mahasiswa FISIP UMJ.
2.	Publikasi Ilmiah Jurnal Ilmiah Nasional tidak terakreditasi	Telah diterima dan akan diterbitkan dalam JURNAL KAJIAN FISIP UMJ tahun 2018.
3.	Diseminasi hasil penelitian dalam Seminar Nasional	Telah tersusun makalah yang berjudul “Gerakan Netizen dalam Melawan Narasi dan Aksi Terorisme: Studi Kasus Bom Thamrin 2016” yang dipresentasikan dalam the International Conference on Islamic Studies “Islamic Civilization in the Digital Age”, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 16-17 April 2018.

<sup>45</sup> Pariwisata Dki Jakarta Bulan Februari 2016 Mencapai 171.533 Kunjungan, 1 April 2016, <https://Jakarta.Bps.Go.Id/Pressrelease/2016/04/01/111/Pariwisata-Dki-Jakarta-Bulan-Februari-2016-Mencapai-171-533--Kunjungan.html>, diakses 10 Oktober 2017.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. KESIMPULAN**

Aksi terorisme berupa peledakan bom di di pos polisi dan sebuah café di Jalan Thamrin, Jakarta pada 14 Januari 2016 direspon oleh masyarakat Indonesia, terutama warga Jakarta, dengan secara aktif melakukan kampanye digital. Tagar #KamiTidakTakut melalui akun-akun di media sosial, terutama Twitter, serta *meme* dan komik di media sosial menjadi narasi tandingan yang sangat efektif dalam melawan terorisme.

Diplomasi 2.0 tersebut telah mampu membangkitkan kepercayaan dunia internasional, terutama wisatawan manca negara, para pebisnis pelaku perdagangan internasional, pelaku transaksi saham dan keuangan internasional serta kalangan investor. Meskipun awalnya sektor pariwisata, perhotelan, perdagangan dan investasi mengalami penurunan pasca terjadinya ledakan di kawasan Thamrin, Jakarta pada bulan Januari, *trend* positif ditunjukkan oleh sektor-sektor tersebut pada bulan Februari. Hanya dalam hitungan minggu saja kepercayaan dunia internasional kembali pulih. Hal ini tidak terlepas dari gerakan masyarakat dalam mengkampanyekan #KamiTidak Takut yang sangat massif dan membantu aparat keamanan memulihkan kondisi keamanan di ibukota.

Kampanye digital #KamiTidakTakut merupakan bukti efektivitas Diplomasi Publik 2.0, yang dilakukan aktor non negara. Pesan yang disampaikan, penyampai pesan dan media yang digunakan berhasil membentuk persepsi publik dan dunia internasional bahwa rakyat Indonesia tidak takut dengan intimidasi dari para pelaku terorisme. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa bangsa Indonesia bersatu menghadapi musuh bersama terorisme tanpa memandang perbedaan ras, suku, agama maupun strata social ataupun afiliasi politik.

### **6.2. SARAN**

#### **6.2.1. Untuk Studi Hubungan Internasional**

- a. Perlu adanya diseminasi di tingkat nasional agar hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan Hubungan Internasional, khususnya tentang Diplomasi Publik
- b. Perlu penelitian lebih mendalam bagaimana Diplomasi Publik 2.0 dapat diterapkan

dengan melibatkan masyarakat untuk mendamaikan situasi krisis ataupun konflik antara dua negara atau lebih.

### **6.2.2. Untuk Penelitian Selanjutnya**

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat penerapan Diplomasi Publik 2.0 pada kasus dan waktu yang berbeda sehingga dapat terlihat partisipasi masyarakat dalam proses pembentukan persepsi publik.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

Cresswell, John W. *Research Design: Qualitative Methods Instrument of Evaluation Research*, London: Sage Publication, Beverly Hills.

Margareth, Karn. dan Karen A. Mingst, *International Organization: The Politics and Processes of Global Governance*, Lyne Rienner Publisher, London: 2008.

Nancy Snow, *Rehinking Public Diplomacy*, dalam Nancy Snow and Phillip M. Taylor, "Routledge Handbook of Public Diplomacy", Routledge: New York, 2009.

R.P. Barston, *Modern Diplomacy*, Routledge, New York, 2014.

### B. JURNAL

Harris, Britney. "Diplomacy 2.0: The Future Of Social Media In Nation Brandingexchange: The Journal Of Public Diplomacy", Vol. 4, 2013.

J. T. Siegel, "Early Thoughts on the Violence of May 13 and 14, 1998 in Jakarta", Indonesia, Vol. 66, 1998.

Kampf, Ronit., Ilan Manor, and Elad Segev. *Digital Diplomacy 2.0? A Cross-national Comparison of Public Engagement in Facebook and Twitter*, the Hague Journal of Diplomacy Volume 10, Issue 4, 2015.

Schmid, A. P. dalam L. Weinberg dan A. Pedahzur, "The Challenges of Conceptualising Terrorism", *Terrorism and Political Violence*, Vol. 16, 2004.

### C. INTERNET

Ali, Muhamad. *Ekonomi Kebal Teror*, 18 Jan 2016, <https://www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/20160118/281479275418128>

Ashour, O. *Online de-radicalisation? Countering violent extremist narratives: Message, messenger and media strategy*, 2010, seperti dikutip dalam William Robert Avis, *The Role of Online/Social Media in Countering Violent Extremism in East Africa*, 17 June 2016, <http://www.gsdr.org/wp-content/uploads/2016/06/HDQ1380.pdf>.

<https://www.tokopedia.com/indonesiaunite/kaos-kami-tidak-takut-cewekputihl>

Jakarta attacks: Indonesians share defiant message of 'We are not afraid', CNN, 13 September 2016, <http://edition.cnn.com/2016/01/14/asia/jakarta-attacks-weare-not-afraid-irpt/>

Jumlah Wisman Yang Mengunjungi Dki Jakarta Bulan Januari 2016 Mencapai 158.888 Kunjungan, 1 Maret 2016, <https://Jakarta.Bps.Go.Id/Pressrelease/2016/03/01/108/Jumlah->

[Wisman-Yang-Mengunjungi-Dki-Jakarta-Bulan-Januari-2016-Mencapai-158-888--Kunjungan.Html](#)

Kampanye Kami Tidak Takut, <http://indonesian.tribune.com/indonesia/106142-kampanye-kamitidaktakut>.

Kunjungan Wisman Februari 2016 mencapai 888,3 ribu kunjungan, naik 5,26 persen dibanding Februari 2015, 1 April 2016, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2016/04/01/1057/kunjungan-wisman-februari-2016-mencapai-888-3-ribu-kunjungan--naik-5-26-persen-dibanding-februari-2015.html>

Lawan Teror dengan Kampanye #KamiTidakTakut, <https://www.viva.co.id/indepth/fokus/723737-lawan-teror-dengan-kampanye-kamitidaktakut>

Lawan Teror dengan Kampanye Tidak Takut, <https://www.viva.co.id/indepth/fokus/723737-lawan-teror-dengan-kampanye-kamitidaktakut>

Macmillan Dictionary, <http://www.macmillandictionary.com/buzzword/entries/microblogging.html>

Panjaitan, Agus. Pasca Teror Sarinah, Wisman Tetap Datangi Pariwisata Indonesia, 21 Jan. 2016, <http://sentananews.com/news/news/pasca-teror-sarinah-wisman-tetap-datangi-pariwisat-13591>

Pariwisata Dki Jakarta Bulan Februari 2016 Mencapai 171.533 Kunjungan, 1 April 2016, <https://Jakarta.Bps.Go.Id/Pressrelease/2016/04/01/111/Pariwisata-Dki-Jakarta-Bulan-Februari-2016-Mencapai-171-533--Kunjungan.html>

Pratama, Akhdi Martyn. <http://megapolitan.kompas.com/read/2016/01/20/09165231/Slogan.Kami.Tidak.Takut.lewat.Sosok.Tukang.Sate.dan.Pengemudi.Go-Jek.?page=all>, diakses 7 Oktober 2017.

Profil Pengguna Internet Indonesia 2014, APJII, 2015, <http://www.slideshare.net/internetsehat/profil-pengguna-internet-indonesia-2014riset-oleh-apjii-dan-puskakom-ui>.

Ringkasan Teror Bom di Indonesia, Antara, 14 Januari 2016, <https://www.antarane.ws.com/berita/539920/ringkasan-teror-bom-di-indonesia>

Rusman, Ledakan di Sarinah-Thamrin Menghempas Nilai Tukar Rupiah dan Bursa Saham 14 Januari 2016 <http://theglobal-review.com/ledakan-di-sarinah-thamrin-menghempas-nilai-tukar-rupiah-dan-bursa-saham>.

Yatim, Rio Christa. Netizen Jakarta Lawan Teroris: Kami Tidak Takut, 14 Jan 2016, <http://global.liputan6.com/read/2412142/netizen-jakarta-lawan-teroris-kami-tidak-takut>.

#### **D. SURAT KABAR**

Singapura Terkejut Atas Reaksi Indonesia Soal Terorisme, *Kompas*, 3 Pebruari 2002.

## **E. LAPORAN DAN KARYA ILMIAH**

Amir, Ervina., Ilona Emanuella S., dan Nur Aini Hanifah, “Persepsi Pengguna Media Sosial Twitter Di Sarinah Mengenai Gerakan Sosial #Kamitidaktakut Pada Tanggal 14 Januari 2016”, Program Studi Komunikasi Digital University Surya, 2016.

Laporan Ekonomi dan Keuangan Mingguan, Badan Kebijakan Fiskal, 11 – 17 Januari 2016.

Saputra, Doni., dan Dewi Rahmayanti, “*Perbedaan Harga Saham Dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham Pada Saham Lq-45 Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Teror Bom Thamrin*”, Universitas Bengkulu, 2016.

Singh, Harjeet. *The Kautilya Arthasāstra: A Military Perspective*, Manekshaw Paper, No. 38, The Centre for Land Warfare Studies, New Delhi, 2013.